

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari adanya perbedaan pendapat notaris terkait penempatan lafadz *Bismillahhirromanirrohim* di dalam akta syariah yang dibuat oleh notaris, informasi tersebut saya peroleh dari beberapa dosen saat masa perkuliahan di Program Pasca Sarjana Magister Kenotariatan Unissula. Perbedaan pendapat notaris ini terjadi dikarenakan belum adanya peraturan khusus tentang bentuk dan susunan akta notariil yang berbentuk syariah. Adanya perbedaan pendapat notaris dalam pembentukan akta akad syariah terkait penempatan pencantuman lafadz *Bismillahhirromanirrohim* membuat adanya suatu kekhawatiran terkait kedudukan kepastian hukum pada akta tersebut. Kekhawatiran tersebut disebabkan dengan adanya kemungkinan akibat hukum yaitu terdegradasinya akta yang dibuat oleh notaris menjadi akta di bawah tangan karena tidak sesuai dengan bentuk dan susunan pembentukan akta sesuai dengan Pasal 38 UUN. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti terkait analisis yuridis pelaksanaan standar prosedur operasional pengaturan dan pelayanan (SPOPP) notaris dalam membuat akta syaria'ah berdasarkan Pasal 15 ayat (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Jabatan Notaris. Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) untuk menganalisis pelaksanaan standar prosedur operasional pengaturan dan pelayanan (SPOPP) notaris dalam pembuatan akta syaria'ah berdasarkan pasal 15 ayat (1) undang-undang nomor 2 tahun 2014 tentang jabatan notaris. 2) untuk menganalisis akibat hukum akta syaria'ah yang dibuat oleh notaris berdasarkan pasal 15 ayat (1) undang-undang nomor 2 tahun 2014 tentang jabatan notaris. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder dan data tersier yang dapat menunjang pengkajian, yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normative. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa: 1) dalam pelaksanaan pembuatan akta notaris yang berbasis syaria'ah oleh notaris terdapat tiga model dalam pencantuman tulisan *Bismillahhirrohmanirrohim*. Yang pertama pencantuman tulisan tersebut berada setelah judul, dan yang kedua pencantuman tulisan *Bismillahhirromanirrohim* ada yang tidak di tulis atau ada yang ditulis dan yang ketiga dimasukkan dalam premise. 2) akibat hukum akta otentik yang berbasis syaria'ah oleh notaris tergantung pada penempatan tulisan *Bissmilahhirrohmanirrohim*. yang pertama dalam pencantuman tulisan tersebut pada awal akta tentunya telah menyalahi aturan pada pasal 38 Undang-Undang Jabatan Notaris, bahwa pada awal akta terdiri dari judul akta, nomor akta, nama lengkap dan tempat kedukaan notaris. Yang kedua dan ketiga dalam pencantuman tulisan *Bismillahhirrohmanirohim* ada yang tidak di tulis dan ada yang dicantumkan dalam premise, hal ini tidak menjadi akibat hukum apapun dikarenakan tidak menyalahi aturan Undang-Undang Jabatan Notaris, khususnya dalam pasal 38.

Kata Kunci: Notaris, Akta Syaria'ah, *Bismillahhirrohmanirohim*

ABSTRACT

This research begins when the notary disagreement appear regarding the placement of the lafadz “Bismillahhirromanirrohim” in the syariah's deed made by a notary public, I obtained this information from several lecturers during the lecture period in the UNISSULA’s Magister Postgraduate Program. This opinion difference occurs because there is no specific regulation regarding the form and composition of the notarial deed in the form of syariah. The difference of opinion notary in the formation of the Syariah contract related to the placement of lafadz “Bismillahhirromanirrohim” makes a concern related to the position of legal certainty on the deed. The concern is caused by the possibility of legal consequences, namely the degradation of the deed made by a notary to the “deed under the hand” because it is not match with the form and composition of the deed formation in Article 38 of the UUJN. The purpose of this study is to: 1) to analyze the implementation of standard notarial operational and regulatory procedures (SPOPP) in making syariah’s deeds based on article 15 paragraph (1) of law number 2 of 2014 about notary positions. 2) to analyze the legal consequences of the syariah’s deed made by a notary based on article 15 paragraph (1) of law number 2 of 2014 about the position of notary. The data used in this study are primary data, secondary data and tertiary data that can support the assessment, which are then analyzed using qualitative descriptive methods. Based on the results of data analysis, it can be concluded that: 1) in the implementation of making a notarial deed based on syariah by a notary, there are three models on inclusion of Bismillahhirrohmanirrohim's writing. The first is the inclusion of the text after the title, and the second is the inclusion of the Bismillahhirromanirrohim writings which are not written or written and the last included in the premise. 2) the consequence of an authentic notarial based deed law by a notary depends on the placement of the writings of *Bissmilahhirrohmanirrohim*. the first in the inclusion of the article at the beginning of the deed is violated the rules in article 38 of the Law of Notary Position, it stated that at the beginning of the deed consisted of the title deed, deed number, full name and place of the notary. Secondly, in the inclusion of Bismillahhirrohmanirohim's writings that were not written and those that were included in the premise, this did not become a legal consequence because they did not violate the rules of the Notary Position Law, especially in article 38.

Keywords : Notary, Syari’ah Deed, *Bissmilahhirrohmanirrohim*